



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran”



Peran Media Youtube dalam Kemampuan Menyimak Berita

Nurul Hidayah

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Billfath, Indonesia

nurulle195@gmail.com

abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak berita. Dan siswa harus menguasainya. Kemampuan menyimak sangat di perlukan dalam pembelajaran ini, begitupun youtube sangat di perlukan untuk mencari informasi terkait berita. Berita pada saat ini sudah jarang ditonton atau pun didengar oleh masyarakat terutama oleh siswa, dikarenakan berita lebih mudah didapatkan melalui berita online yang dapat dibaca melalui internet ataupun media sosial yang lebih update dan lengkap dari pada berita di radio ataupun televisi, sehingga dalam mengukur kemampuan menyimak berita pada saat ini sangat menarik untuk diteliti. Keterampilan menyimak sebagai keterampilan dasar berbahasa dapat disebut juga mendengarkan tetapi tidak sama dengan mendengar dan mendengarkan. Dalam hal ini, mendengar dapat diartikan bahwa menangkap bunyi yang tidak disengaja dan tidak memiliki konsentrasi dalam hal ini, bisa saja yang ditangkap itu secara jelas, bisa juga tidak jelas. Penelitian ini menggambarkan bahwa anak yang diberi stimulasi memiliki dampak yang serupa dengan penelitian penelitian sebelumnya.

Kata kunci— Media Youtube, Menyimak Berita

Abstract— This study aims to determine students' ability to listen to the news. And students must master it. The ability to listen is very much needed in this lesson, as well as YouTube is really needed to find information related to news. News at this time is rarely watched or even heard by the public, especially by students, because news is easier to obtain through online news which can be read via the internet or social media which is more updated and complete than news on radio or television, so that in measuring listening ability News at this time is very interesting to study. Listening skills as basic language skills can also be called listening but they are not the same as hearing and listening. In this case, hearing can be interpreted as capturing sounds that are unintentional and do not have concentration in this case, what can be captured is clear, it can also be unclear. This research illustrates that children who are given stimulation have an impact similar to previous research studies.

Keywords— Media Youtube, Listening to the News

PENDAHULUAN

YouTube merupakan sebuah aplikasi situs web video sharing (berbagi video) populer yang didirikan pada Februari 2005 oleh tiga orang bekas karyawan PayPal: Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim. YouTube adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif. Pada awalnya YouTube memang bukan dikembangkan oleh Google, tapi Google mengaku isinya lalu kemudian menggabungkannya dengan layanan-layanan Google yang lain (Brad & Debra, 2009). Lebih lanjut Brad & Debra (2009) mendefinisikan YouTube ialah "a community where people are entertained, informed, educated, and inspired through the sharing of video" (sebuah komunitas dimana orang-orang dapat mendapatkan hiburan, informasi, pendidikan, dan inspirasi melalui video yang dibagikan pengunggah). YouTube telah menjadi fenomena yang mendunia yang merupakan situs video sharing yang berfungsi sebagai sarana untuk berbagi video secara online.

Keterampilan menyimak harus dikuasai oleh siswa, diantaranya adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Tanpa kemampuan menyimak yang baik, sebuah komunikasi akan mengalami banyak kesalahan pahaman dengan sesama pemakai bahasa, yang akhirnya dapat menimbulkan hambatan dalam melakukan kegiatan.

Tarigan (1986:19) menjelaskan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling dasar dan yang pertama kali harus dikuasai oleh manusia sebelum keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, untuk itu kemampuan menyimak sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada saat Magang II di SMPN 6 Kota Bengkulu selama kurang lebih tiga bulan, banyak sekali gangguan yang terjadi jika ingin menyimak sesuatu dengan bersungguh-sungguh, misalnya karena gangguan dari lingkungan ataupun gangguan yang berasal dari penyimak itu sendiri karena di dalam menyimak diperlukan kefokusian yang cukup tinggi, agar dapat menangkap dan memahami sesuatu yang didengar. Selain itu, kesulitan lain yang dihadapi siswa, yakni berupa gangguan dari teman satu kelas, seperti mengajak berbicara atau suara berisik dari teman yang sedang mengobrol, dan gangguan dari luar kelas, seperti adanya pengumuman dari pihak sekolah yang akhirnya mengganggu konsentrasi siswa dalam menyimak. Faktor kesulitan dalam menyimak perlu menjadi perhatian para pembelajar lebih pengajar. Brown & Yule

(Yulistio, 2001:37) mengemukakan adanya empat faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam memahami informasi dalam bentuk teks lisan, yaitu: 1) pendengar, 2) pembicara, 3) isi simakan, 4) faktor pendukung, misalnya alat simakan. Faktor kesulitan ini akhirnya membuat siswa malas untuk menyimak, terutama berita.

Menurut Oramahi (2012: 2) berita adalah sesuatu yang terjadi sekarang, belum pernah didengar atau dibaca orang, dan sesuatu yang akan segera terjadi. Berita dapat berupa suatu peristiwa (event), bisa juga berupa gagasan, atau pendapat yang sudah diucapkan.

Berita pada saat ini sudah jarang ditonton atau pun didengar oleh masyarakat terutama oleh siswa, dikarenakan berita lebih mudah didapatkan melalui berita online yang dapat dibaca melalui internet ataupun media sosial yang lebih updated dan lengkap dari pada berita di radio ataupun televisi, sehingga dalam mengukur kemampuan menyimak berita pada saat ini sangat menarik untuk diteliti. Selain itu, mengukur kemampuan menyimak berita belum pernah dilakukan di SMPN 6, pada pembelajaran berita siswa hanya mengidentifikasi pokok, unsur, dan lainnya hanya berdasarkan yang dibaca saja. Kurangnya minat menyimak dan juga banyaknya gangguan-gangguan yang terjadi di dalam menyimak siswa ini, akan menjadi penghambat untuk menjadi penyimak aktif dan efektif. Keterampilan menyimak yang sangat minim akan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Mengingat bahwa keterampilan menyimak telah menjadi satu diantara keterampilan yang penting diterapkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi guru dan siswa. Manfaat teoritis, secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan teori mengenai kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP 6 Kota Bengkulu. Manfaat praktis, bagi guru sebagai acuan dasar untuk mengembangkan pembelajaran menyimak siswa, serta dapat dijadikan bahan evaluasi dan membantu guru untuk meningkatkan cara penyampaian materi agar siswa dapat memaksimalkan kemampuan menyimak di dalam kelas dan bagi siswa diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan menyimak beritanya.

Menyimak merupakan proses memahami atau mendapatkan informasi pesan berupa isi dan makna melalui bahasa lisan (Yulistio, 2001:19). Keterampilan menyimak sebagai keterampilan dasar berbahasa dapat disebut juga mendengarkan tetapi tidak sama dengan mendengar dan mendengarkan. Dalam hal ini, mendengar dapat diartikan bahwa menangkap bunyi yang tidak disengaja dan tidak memiliki konsentrasi dalam hal ini, bisa saja yang ditangkap itu secara jelas, bisa juga tidak jelas. Mendengarkan memiliki unsur makna mendengar tetapi faktor kesengajaan telah

terjadi didalamnya. Sasaran mendengarkan ditunjukkan padasemuabunyi sama seperti mendengar. Oleh karena itu, unsur kebermaknaanya belum sepenuhnya dapat dipahami karena sasarannya belum terfokus pada satubunyi, yakni bunyi bahasa. Namun demikian, karena unsur kesengajaan dan perencanaan yang baik, diharapkan pemahaman terhadap bunyi atau suara yang didengarkan lebih banyak yang dicapai. Menyimak memiliki kandungan makna yang lebih spesifik. Dalam peristiwa menyimak ada tiga faktor yang dominan. Pertama, faktor kesengajaan tampak jelas dan nyata. Kedua, faktor pemahaman harus ada dan tampak pula dengan jelas. Ketiga, faktor penilaian dapat muncul dengan nyata pula. Kelengkapan faktor-faktor inilah yang membuat menyimak lebih tinggi dari pada mendengar dan mendengarkan (Saddhono dan Slamet, 2014:15).

Dalam kegiatan menyimak tentu meiliki beberapa kesulitan, Tarigan (Yulistio,2001:40)mengungkapkan beberapa hal yang menyebabkan orang sulit menyimak, antarlain:(a) Orang dalam keadaan keletihan, (b) Orang berada dalam keadaan tergesa-gesa, (c) Orang yang sedang dalam kebingungan., dan (d) Orang yang mempunyai masalah pada alat pendengaran.

Sebagai unsur keterampilan berbahasa, keterampilan menyimak akan selalu berhubungan secara terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan keterampilan lainnya. Subartidkk. (Yulistio,2001:44) mengemukakan peran menyimak, yaitu:(a) Dasar untuk belajar bahasa, (b)Menunjang keterampilan lain, (c) Memperlancar komunikasi lisan, dan (d) Menambah informasi dan pengetahuan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Untuk mengetahui kemampuan tersebut, peneliti menggunakan aspek penilaian dalam soal objektif siswa, aspek keterampilan keterampilan menyimak berita tersebut, diantaranya: (1) Memahami isi atau pokok-pokok berita, (2) Menemukan unsur-unsur berita, (3) Menyimpulkan berita, (4) Menanggapi isi berita.

Pada penilaian aspek di atas harus berkaitan dengan berita yang sudah diperdengarkan di dalam kelas. Berita yang diperdengarkan dikelas bersifat secara umum, artinya berita yang di ambil dalam penelitian ini berasal dari berbagai macam topik, misalnya berita ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pada aspek ini, instrumen penelitian berhubungan dengan ranah kognitif Taksonomi Bloom. Nurgiyantoro(2009:24) ranah kognitif terdiri atas enam bagian yang disusun dari tingkatan yang lebih sederhana keying lebih kompleks, dari aspek kognitif yang hanya menuntut aktivitas intelektual sederhana keyang menurut kinerja intelektual tingkat tinggi (Nurgiyantoro,2009:24). Haryati (2008: 23) menyebutkan aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda, keenam tingkat tersebut yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisis, tingkat sintesis, dan tingkat

evaluasi. Tetapi dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan empat ranah kognitif yang berkaitan dengan berita yaitu, pengetahuan, pemahaman, analisis, dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sugiyono (2010) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Secara khusus, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian fenomenologis, karena penelitian fenomenologis dapat memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Fokus penelitian fenomenologi yaitu textural description atau apa yang dialami subjek penelitian tentang sebuah fenomena dan structural description yakni tentang bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Data fenomenologi menggunakan teknik Pengumpulan yang "utama" yaitu wawancara mendalam dengan subjek penelitian.

Pendekatan Penelitian Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sugiyono (2010) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes. Instrumen penelitiannya adalah dengan tes berbentuk pilihan ganda. Data dari penelitian ini adalah hasil kemampuan menyimak berita siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik sederhana dengan menghitung setiap aspek dan keseluruhan hasil siswa, disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Anak

a. Bahasa

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ditemukan perkembangan bahasa pada terjadi pada anak sebagai berikut. Pada subjek 1 orangtua menyatakan bahwa di usianya 2 tahun anak sudah mampu melakukan komunikasi dua arah dengan oranglain. Selain itu dia juga menguasai beberapa kata dalam bahasa inggris seperti "how do you do" dan beberapa angka-angka dalam bahasa inggris. Selain itu anak juga sudah hafal beberapa lagu tradisional indonesia seperti gundul-gundul pacul dan lagu aku anak indonesia.

Bedasarkan perbandingan subjek hasil penelitian memaparkan bahwa anak-anak dari ketiga subjek menunjukkan area perkembangan area kognitif pada imajinasi, bahasa, rasa ingin tahu dan konsentrasi. Selain itu apabila mengacu pada tabel, acara-

acara video dari YouTube yang diberikan dari ketiga subjekmasuk dalam kategori kartun dan musik.

Hal yang paling menonjol dan berkembang pesat dalam stimulasi video YouTube bagi ketiga anak ini adalah dalam hal bahasa dan imajinasi. Hal ini tentunya tidak terlepas dari usia anak yang saat itu berada dalam tahap meniru lingkungan, sehingga stimulasi dari video berbasis bahasa inggris, lagu-lagu dan doa dapat direkam anak dengan baik dalam ingatannya. Selain itu subjek antara satu dan dua menunjukkan kecenderungan perkembangan dalam pengenalan warna. Maka sejalan dengan temuan Kurniawati (2013) bahwa stimulasi audio visual dari video mampu memberikan optimalisasi perkembangan pengetahuan warna-warna lebih efektif pada anak usia dini. Sementara temuan pada area imajinasi anak, hal yang menarik adalah cara anak mengintepretasikan lingkunganya sesuai imajinasi dari apa yang terdapat pada isi video yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian data, kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu, rata-rata kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu secara keseluruhan, ialah 90,57 yang dikategorikan sangat baik. Kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu terbagi atas 33 siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik, 10 siswa termasuk ke dalam kategori baik, 1 siswa termasuk dalam kategori cukup, 3 siswa termasuk dalam kategori kurang, dan tidak ada siswa termasuk dalam kategori sangat kurang.

1. Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu Tahun 2019 Berdasarkan Unsur Berita

Setelah melakukan analisis data secara keseluruhan mengenai kemampuan menyimak berita berdasarkan unsur berita, terdapat tujuh unsur di dalam berita, yaitu: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana, dan berapa, kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu berdasarkan unsur berita, yaitu terdapat 40 siswa yang berkategori sangat baik, 3 orang siswa berkategori baik, dan 4 siswa yang berkategori cukup.

2. Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu Tahun 2019 Berdasarkan Memahami Isi Berita

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMPN 6 Kota Bengkulu, beberapa siswa masih belum tepat dalam menentukan topik dan ide pokok berita, karena jawaban tersirat di dalam berita yang diperdengarkan, jadi siswa harus menganalisis terlebih dahulu sebelum menjawab, tetapi banyak siswa yang sudah mulai paham dan bisa menentukan topik serta ide pokok dalam berita, hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil kemampuan menyimak berita siswa berdasarkan aspek memahami isi yaitu 80,32, yang termasuk ke dalam kategori baik. Rinciannya, terdapat 21 siswa yang

berkategori sangat baik yang mampu menjawab seluruh aspek mengenai memahami isi berita, 16 orang siswa yang mendapat kategori cukup yang mampu menjawab 3 dari 4 soal mengenai memahami isi berita, dan 10 orang siswa berkategori sangat kurang yang hanya mampu menjawab 2 soal dari 4 soal mengenai aspek memahami isi berita, sehingga memperoleh hasil 50 yang berada pada kategori sangat kurang dalam skala lima.

Berdasarkan hasil analisis penelitian data, kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu dikategorikan sangat baik. Rata-rata kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu secara keseluruhan atau nilai akhir kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu ialah 90,57. Terdapat empat kategori dari kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu, yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Sebagai contoh, pada siswa berkode 34, siswa mampu mendapatkan nilai 98 yang berkategori sangat baik, dalam hal ini siswa tersebut mampu menguasai seluruh aspek menyimak berita yang telah diberikan oleh peneliti, siswa mampu menemukan seluruh unsur berita, siswa mampu memahami isi berita (menemukan topik dan menemukan ide pokok), siswa mampu menyimpulkan berita, dan siswa mampu menanggapi berita.

Selanjutnya, setelah dilakukan analisis secara keseluruhan, berdasarkan keempat aspek menyimak berita yang telah dilakukan, siswa mendapatkan nilai paling tinggi pada aspek unsur berita, yaitu 94,2 yang berkategori sangat baik. Hal ini dikarenakan, dalam aspek menyimak berita mengenai unsur berita di dominasi oleh C-1, yaitu mengenai pengetahuan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 27) pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuanyang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (recall) atau mengenal kembali (recognition). Kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya. Di dalam aspek unsur berita, di antaranya yaitu unsur apa, kapan, siapa, dimana, dan berapa merupakan aspek C-1 (pengetahuan) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom. Jawaban dari soal penelitian sudah tersurat atau sudah terdapat di dalam teks berita, jadi siswa tidak perlu menggunakan pemikiran tingkat tinggi untuk menjawab pertanyaan dari soal yang sudah didengar untuk aspek menyimak berita mengenai unsur berita.

Aspek menyimak berita mengenai unsur berita, yaitu mengapa dan bagaimana hanya berjumlah 4 soal, masing-masing 2 soal. Unsur berita mengapa dan bagaimana terdapat pada C-4 ranah kognitif, yaitu analisis. Di tingkat analisis, siswa diharapkan mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain.

Kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik (Dimiyati dan

Mudjiono, 2013:29). Dalam hal ini, menggunakan pemikiran yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan. Walaupun demikian, siswa sudah mampu menguasai ranah kognitif C-4 dalam menyimak berita. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu mengenai unsur berita mengapa dan bagaimana terdapat dalam kategori sangat baik

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa stimulasi dengan video YouTube dapat digunakan sebagai sarana optimalisasi bagi perkembangan kognitif anak usia dini. Temuan ini yang pada dasarnya mengkorelasikan pembelajaran berbasis audio visual di sekolah dengan mengganti objek medianya dengan YouTube. Hasil penelitian menggambarkan bahwa anak yang diberi stimulasi memiliki dampak yang serupa dengan penelitian penelitian sebelumnya. Hal ini tentunya dapat menjadi kontribusi metode untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini di era perkembangan teknologi gadget dan sosial media saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu tahun 2019 berkategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian tingkat kemampuan dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 90,57. Nilai rata-rata tersebut jika dikonversikan dengan perhitungan skala lima berada pada rentang 90-100 termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa menyimak berita merupakan kemampuan yang dapat dilatih dengan baik.

REFERENSI

- Anjani, Yullida Fery (2017). *Analisis Berpikir Tingkat Tinggi Menggunakan Teori Anders Dan Krathwol Pada Peserta Didik Kelas XI Bilingual Class System MAN 2 Kudus Pada Pokok Bahasan Program Linear*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo
- Berk, Laura E. (2012). *Development Through The Lifespan* (edisi kelima). terj. Darmanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok A TK My Childern Kec. Candi Kab.Sidoarjo.
- Kurniawati, Ita. (2013). *Pengaruh Media Audio Visual Pencampuran Warna Terhadap*
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta:
- Oramahi, H. A. 2012. *Jurnalistik Radio*. Jakarta: ERLANGGA
- Romli, A. S. 2005. *Jurnalistik Terapan*. Bandung: Batic Press.
- Romli, A.S. 2009. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saddhono, Kundharu, Y.Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*.

Tarigan, Henry Guntur 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yogyakarta:GRAHAILMU.

Yulistio, Didi 2001.*Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia*. Bengkulu: Lemlit UNIB Press

Zaenuddin, H.M. 2011.*The Journalist*. Bandung:Simbiosis Rekatama Media.